

DR. K.A. Bukhori, M.Hum

PENGURUSAN JENAZAH



PANDUAN PRAKTIS
MENYELENGGARAKAN PENGURUSAN JENAZAH

MADANI INSTITUTE

Pengurusan Jenazah
Oleh
DR. K.A. Bukhori, M.Hum

Desain Sampul dan Artistik
Agus Sriwijaya

Cetakan Oktober 2015

Penerbit Madani Institute

ISBN : 978-602-71657-2-5

DR. K.A. Bukhori, M.Hum

RUJUKAN

- Al Qur'an dan terjemahan Cetakan Depag RI.
- Al Wijazah Fi Tajhiiz Al Janaazah Karya Abdurrahman bin Abdullah AlGhails
- Majmu Al Fatawa Karya Ibnu Taimiyah
- Shahih Bukhari
- Shahih Muslim
- Tanbiihaat 'alaa ahkaami Takhtashshu bi Al Mu'minaat Karya Syaikh Dr. Sholeh Fauzan bin Fauzan Al Fauzan
- Al Mausuah al Mar'ah Al Muslimah Karya Haya bintu Mubarak al Barik
- Sunan Abu Daud
- Ahkamul janaiz karya Syaikh Nasiruddin Al Albani.
- Shalat Jenazah karya Syaikh Abdurrahman Al Jibrin

BAB VIII PENUTUP

Hidup dan mati adalah hak Allah swt Apabila Allah telah menghendaki tidak ada tidak seorang pun dapat menghindari dari takdir-Nya. oleh karena itu sejak dini manusia mesti sadar bahwa dia adalah "CAMAT" calon mati sehingga dia harus menjadi "LURAH" lurus dan terarah.

Ketika manusia mati dia harus dihormati sebagai makhluk ilahi maka manusia tersebut hendaklah diurus dengan cara yang baik dengan cara di mandikan, dikafani, disholatkan dan dikuburkan. oleh karena Mari kita bersiap bekal menghadapi kematian, paling tidak dengan senantiasa berbuat shaleh jauh dari salah.

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alhamdulillah buku Pengurusan Jenazah sebagai literatur ajar Dosen Fakultas Syar'ah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang telah diterbitkan, saya menyambut gembira atas kerja keras dan keseriusan penulis hingga dapat dilaksanakan penerbitan buku ini, harapan saya buku ini akan memperkaya khazanah keilmuan dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada umumnya dan Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum pada khususnya. Lebih dari itu penerbitan buku ini diharapkan dapat mendorong para Mahasiswa untuk dapat mempelajari cara merawat, memandikan, mengkafani, mensholatkan, menguburkan dan hukum-hukum yang ada relevansinya dengan pe-ngurusan jenazah itu sendiri.

Buku ini meski topik pembahasannya telah sesuai dengan silabi kurikulum dan ditulis oleh tenaga pengajar pilihan, tentu tidak luput dari kelemahan dan kekurangan, mudah-mudahan kelemahan dan kekurangan itu dapat diperbaiki bersama-sama pada masa yang akan datang se-

iring dengan kian meningkatnya perhatian kita terhadap dunia tulis menulis ilmiah.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada penulis yang telah berupaya maksimal untuk menghasilkan karya terbaik dan pada penerbit atas usaha penerbitan buku ini.

Semoga buku ini bermanfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat luas.

Palembang, Oktober 2015
Dekan

Prof. Dr. H. Romli SA, M.Ag.
NIP. 195712101986031004

هِمْ)، وَأَدْحِلْهُ (هَا/هُمَا/هُمْ) الْجَنَّةَ، وَأَعِدْهُ (هَا/هُمَا/هُمْ) مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ.
اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا/هُمَا/هُمْ)، وَلَا تَفْتِنْنَا بَعْدَهُ (هَا/هُمَا/هُمْ)، وَأَغْفِرْ لَنَا وَلَهُ (هَا/هُمَا/هُمْ).
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيَاتِنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرْنَا وَنَسَّانَا.
اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ.
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارَكَ وَسَلَّمَ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ. وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

الْفَاتِحَةُ ...

وَشَفِيعِنَا وَفِرَّةَ أَعْيُنِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَإِلَى جَمِيعِ إِخْوَانِهِ
مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشَّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ
وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْمُصَنِّفِينَ
الْمُخْلِصِينَ وَجَمِيعِ الْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ خُصُوصًا إِلَى سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ
الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ.

ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَمَعَارِبِهَا بَرَّهَا
وَجَرَّهَا وَخُصُوصًا إِلَى آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَاتِنَا وَجَدَّاتِنَا
وَنَحْصُ خُصُوصًا إِلَى مَنْ اجْتَمَعْنَا هَاهُنَا بِسَبَبِهِ وَلَا جَلَّهٗ.
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ. اللَّهُمَّ أَنْزِلْ
الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ مِنْ أَهْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

وَنَحْصُ خُصُوصًا إِلَى (sebut nama)

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا/هَـمَا/هُمَّ) وَارْحَمْهُ (هَا/هَـمَا/هُمَّ) وَعَافِهِ
(هَا/هَـمَا/هُمَّ) وَاعْفُ عَنْهُ (هَا/هَـمَا/هُمَّ)، وَأَكْرِمِ نَزْلَهُ (هَا/
هُمَا/هُمَّ)، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ (هَا/هَـمَا/هُمَّ)، وَاعْسِلْهُ (هَا/هَـمَا/
هُمَّ) بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالبَرْدِ، وَتَقَّهِ (هَا/هَـمَا/هُمَّ) مِنَ الْخَطَايَا
كَمَا يُسْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ (هَا/
هُمَا/هُمَّ) دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ (هَا/هَـمَا/هُمَّ)، وَأَهْلًا خَيْرًا
مِنْ أَهْلِهِ (هَا/هَـمَا/هُمَّ)، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ (هَا/هَـمَا/

SAMBUTAN KETUA LABORATORIUM TERPADU FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT, buku pengurusan jenazah ini dapat diterbitkan. Buku ini merupakan buah karya saudara DR. K.A. Bukhori, M.Hum. sebagai salah seorang dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang.

Saya selaku Ketua Laboratorium Terpadu sangat berterima kasih atas peran nyata penulis yang berkenan mempresentasikan buah pikirannya dan dimuat dalam bentuk buku.

Bagi komunitas akademisi dan praktisi pengurusan jenazah buku ini sangat membantu di dalam mempercepat memahami seputar fiqh mengurus jenazah baik dalam merawat jenazah, memandikan, mengkafani, mensholatkan, menguburkan dan hukum seputarnya. karena buku ini memadukan sistim yang praktis untuk dapat memahami dengan baik disertai langkah-langkah dan gambar yang mudah dipahami.

Semoga langkah amal shaleh penulis yang cendekia dapat memperkaya khazanah pemikiran

dan keilmuan berikut mewarnai kebijakan di masa kini, di sini dan di era mendatang.

Ketua Laboratorium Terpadu

Drs. Syafran Afriansyah, M.Ag.
NIP. 197004022000031003

DOA TAHLIL

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدَ الشَّاكِرِينَ حَمْدَ النَّاعِمِينَ،
حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا
يُنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْآخِرِينَ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينٍ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَاءِ الْأَعْلَى إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.
سُبْحَانَ الْمُتَّقِينَ عَنْ كُلِّ مَذْيُونٍ سُبْحَانَ الْمُفْرَجِ عَنْ
كُلِّ مَحْزُونٍ سُبْحَانَ مَنْ جَعَلَ خَزَائِنَهُ بَيْنَ الْكَافِ وَ
النُّونِ سُبْحَانَ مَنْ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ
يَا مُفْرَجُ فَرْجِ , يَا مُفْرَجُ فَرْجِ , يَا مُفْرَجُ فَرْجِ عَنَّا هَمَمَنَا
وَعَمَمَنَا فَرَجًا عَاجِلًا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَ صَلَّى
اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
اللَّهُمَّ اجْعَلْ وَأَوْصِلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْتَهُ مِنَ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ.
وَمَا هَلَّلْتَهُ مِنْ قَوْلٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا سَبَّحْتَهُ مِنْ قَوْلٍ
سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ وَمَا صَلَّيْتَهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلِّمْ فِي هَذَا الْمَجْلِسِ الْمُبَارَكِ هَدِيَّةً وَاصِلَةً وَرَحْمَةً نَازِلَةً
وَبَرَكَاتَةً شَامِلَةً وَصَدَقَةً مُتَقَبَّلَةً إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا

امام : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ
 جمعه : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

امام : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ نَسْتَغْفِرُ
 اللَّهُ الْعَظِيمِ
 جمعه : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ نَسْتَغْفِرُ
 اللَّهُ الْعَظِيمِ

امام : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ
 جمعه : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

امام : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ
 جمعه : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

الفاتحة.....

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas izin Allah SWT. akhirnya penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul Pengurusan Jenazah sebagai panduan praktis penyelenggaraan pengurusan jenazah.

Buku ini sengaja penulis ringkas dengan tujuan agar mempermudah para pembaca dan mahasiswa untuk mempelajari dan yang paling penting untuk mempraktikkannya. Menurut penulis mempelajari dan mempraktikkan pengurusan jenazah adalah suatu keharusan –meskipun secara fiqh hukumnya adalah fadlu kifayah–. Hal ini dikarenakan kematian adalah hal yang tidak dapat dihindari, maka ketika dihadapkan langsung dengan persoalan kematian kita sudah dapat memandunya. Di sini letak urgennya pemahaman seputar seluk beluk yang berhubungan dengan kematian.

Harapan penulis, semoga buku ringkas ini menjadi acuan dan bahan untuk praktik Ibadah Kemasyarakatan, khususnya di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang.

Akhirnya penulis menyampaikan terimakasih kepada segenap pihak yang telah memberikan

kontribusi baik moril maupun materil sehingga terbitnya buku ini. Semoga Allah meridhoi apa-apa yang kita lakukan dalam rangka mempermudah hamba-Nya mempelajari dan memahami Agama-Nya.

Palembang, Oktober 2015

Penulis

امام : نَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ (X٣)
امام : أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْنَا أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (حَيِّ مَوْجُودٌ)
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (حَيِّ مَعْبُودٌ)
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)

امام وجمعه: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (X٠٠١)

امام : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وجمعه : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (X٢)

امام : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ رَسُولِ اللَّهِ
وجمعه : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ رَسُولِ اللَّهِ

امام : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ , اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وجمعه : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ , اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (X٢)

امام : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ, يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وجمعه : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ, يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ..... (X٣٣)

تُحْمَلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ.وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا (X٨)
أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

إِرْحَمْنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ (X٧)
رَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. إِنَّمَا يُرِيدُ
اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

امام : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
أَمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

امام وجمعه: اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ
حَبِيبِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ سَلَامٌ، عَدَدَ
مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُونَ
وَعَفَلَ عَن ذِكْرِكَ الْغَافِلُونَ (X٣)

امام : وَسَلِّمَ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ سَادَاتِنَا أَصْحَابِ
رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ

وجمعه : وَحَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

DAFTAR ISI

Sambutan Dekan	i
Sambutan Ketua Laboratorium Terpadu	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Mengingat kematian dan menyiap- kan diri untuk menghadapinya	6
A. Persiapan menjelang kematian	13
B. Keutamaan menjenguk orang sakit	15
C. Yang disyariatkan bagi si sakit	16
D. Adab menjenguk orang sakit	19
E. Tanda-tanda syakaratul maut	20
F. Kewajiban saat menjelang	21
G. Hal-hal yang dilakukan kerabat Jenazah	25
H. Tatacara Talkin	26
I. Hal-hal yang harus dijaga dan diperhatikan	27

J. Tanda-tanda kematian	29
K. Apa yang harus dilakukan setelah meninggal	30
L. Hal-hal yang diharamkan atas kerabat jenazah	31
M. Keutamaan Memandikan Jenazah	32
Bab III Cara Memandikan Jenazah	34
Bab IV Cara Mengkafani Jenazah	44
Bab V Cara Mensholatkan Jenazah	53
Bab VI Cara Menguburkan Jenazah	59
Talqin Jenazah bahasa Arab	68
Talqin Jenazah bahasa Indonesia	70
Bab VIII Takziah	73
Surah Yaasin	87
Bacaan Tahlil Singkat.....	80
Tahlil panjang	84
Doa Tahlil	89
Bab IX Penutup	92
Rujukan	93

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 أَلَمْ يَكُنِ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ . الَّذِينَ
 يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ .
 وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ
 يُوقِنُونَ . أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

وَالَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ . اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا
 هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
 وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا
 بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا
 شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا
 وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ
 أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَعْفُورِلِمَنْ يَشَاءُ وَيَعْدِبُ مَنْ يَشَاءُ
 وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ
 رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ
 بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرًا نَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
 الْمَصِيرُ . لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا
 مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخُذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا
 تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا

TAHLIL PANJANG

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ يَكُنْ
 لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ . (X٣)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ الْحَمْدُ , بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ . مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ . وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا
 وَقَبَ . وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ . وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا
 حَسَدَ .

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ الْحَمْدُ , بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ . إِلَهِ النَّاسِ . مِنْ شَرِّ
 الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ . الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ . مِنَ الْجِنَّةِ
 وَالنَّاسِ .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ .
 إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ , غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ .
 آمِينَ

BAB I
PENDAHULUAN

تَبَرَّكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾
 الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ
 عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢﴾

"Maha Suci Allah, yang ditangan-Nya segala kerajaan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Yang menjadikan mati dan hidup, Supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (Al Mulk : 1-2)

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَى وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ
 وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

"Semua yang ada dibumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Wajah Rabb-Mu yang mempunyai Kebesaran dan Kemuliaan. (Ar Rahman: 26-27)

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ حَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ

﴿١٨٥﴾ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahala-pahala kalian. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam jannah maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan". (Q.S.Ali Imran: 185)

﴿٥٧﴾ كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

"Tiap-tiap yang berjiwa pasti akan merasakan kematian kemudian hanyalah kepada kami kamu dikembalikan (Q.S.Al Ankabut : 57)

﴿١٩﴾ وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ

"Dan datanglah sakaratul maut yang sebenarnya itulah yang kamu selalu lari dari padanya " (Q.S. Qaf: 19)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ . (٣٠)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ الْحَمْدُ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ . مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ . وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ . وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ . وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ .

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ الْحَمْدُ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ . إِلَهِ النَّاسِ . مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ . الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ . مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ .

امام : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ نَسْتَغْفِرُ
اللَّهُ الْعَظِيمِ
وجمعه : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ نَسْتَغْفِرُ
اللَّهُ الْعَظِيمِ

امام : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ
وجمعه : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

امام : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ
وجمعه : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

الفاحة.....

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ . مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ.
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ، غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.
آمين

Setiap manusia pasti mati. Tidak ada yang mampu menolak dan mengingkari takdir Allah yang satu ini. Kematian harus diterima, khususnya oleh yang bersangkutan dengan selalu mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian, atau oleh orang lain, baik itu saudara, kerabat atau tetangga, dengan mengurus kematian yang sesuai dengan ketentuan yang diajarkan oleh agama Islam. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا
تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعَمَ أَجْرٍ
الْعَمَلِينَ ﴿٥٨﴾ الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٥٩﴾

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, Sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang Tinggi di dalam syurga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah Sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal. (Yaitu) yang bersabar dan bertawakkal kepada Tuhannya." (QS. Al-Ankabut: 57-59)

Menurut hukum Islam, mengurus jenazah adalah suatu kewajiban bagi yang hidup (*fardhu kifayah*) sebagai amal shalih, mulai dari memandikan, mengkafankan, menshalatkan, dan menguburkan. Tanggung jawab itu umumnya dibebankan kepada pihak keluarga yang notabene sedang dirundung duka dan kesedihan karena ditinggal orang yang sangat disanyangi, dikasihi, dan dihormati. Baru saja mereka kehilangan salah satu anggota keluarganya.

Bila saat itu mereka harus sibuk dengan urusan pengurusan surat-surat, pengkafanan, pemandian serta pemakamannya, hal itu bisa jadi hanya akan menambah beban, ditambah ketidaktahuan mereka dalam pengurusan jenazah. Padahal saat itu yang mereka butuhkan adalah penghibur atau paling tidak mendapat ucapan duka cita dan do'a atau bela sungkawa dari saudara, kerabat, tetangga dan rekanan. Karena itu perlu ada pertolongan, minimal membantu proses pengurusannya yang membutuhkan perlengkapan mulai dari pengetahuan, material, juga waktu, sehingga beban yang dirasakan bisa berkurang.

Demi menjaga kesesuaian penanganan dengan aturan (*syari'at Islam*) dan juga dalam rangka meringankan beban dan tugas keluarga

امام : أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمُ أَنَّ لَإِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (حَيِّ مَوْجُودٌ)
لَإِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (حَيِّ مَعْبُودٌ)
لَإِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)
امام وجمعه: لَإِلَهَ إِلَّا اللَّهُ..... (X٣٣)

امام : لَإِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, لَإِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (X٢)
وجمعه : لَإِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, لَإِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

امام : لَإِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ رَسُولِ اللَّهِ
وجمعه : لَإِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ رَسُولِ اللَّهِ

امام : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ, اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وجمعه : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ, اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

امام : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ, يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وجمعه : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ, يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ..... (X٣٣)

امام : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ
وجمعه : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾ فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

BACAAN TAHLIL SINGKAT

امام : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

امام وجمعه: اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ صَلَاةٍ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ حَبِيبِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذُّكْرُونَ وَعَقَلَ عَن ذِكْرِكَ الْعَا فِلُونَ (X٣)

امام : وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ سَادَاتِنَا أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ

وجمعه : وَحَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

امام : نَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ (X٣)

yang mengalami musibah melalui Program Pelatihan Pelayanan Jenazah ingin memberikan teori panduan pelayanan yang efektif dan simpel bagi kaum muslimin dan muslimat yang menginginkan kemudahan-kemudahan dalam pengurusan jenazah.

BAB II MENGINGAT KEMATIAN DAN MENYIAPKAN DIRI UNTUK MENGHADAPINYA

Sudah menjadi *sunnatullah* bahwa setiap makhluk yang bernyawa pasti akan mati, hanya tidak ada di antara kita yang mengetahui kapan kematian itu akan datang

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

Setiap jiwa pasti akan merasakan mati

Karena kematian itu pasti akan tiba, maka Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita semua agar selalu mengingatnya dan menyiapkan diri dengan bekal setelah kematian itu. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:

أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَادِمِ اللَّذَاتِ

Perbanyaklah mengingat yang memutuskan kenikmatan (maksudnya: kematian).

Dalam hadits ini Rasulullah SAW menganjurkan kepada kita semua agar selalu mengingat yang memutuskan atau mengalahkan atau menghancurkan kenikmatan, yaitu kematian yang sua-

فَأَنى يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَهُمْ عَلَىٰ مَكَاتَتِهِمْ فَمَا اسْتَبْطَعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ ﴿٦٧﴾ وَمَنْ تُعْمِرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾ وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾ لِيُنذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٧٠﴾ أَوْ لَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَمًا فَهُمْ لَهَا مَالِكُونَ ﴿٧١﴾ وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾ وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبٌ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَّعَلَّهُمْ يُبْصِرُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُّحْضَرُونَ ﴿٧٥﴾ فَلَا يَحْزِنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾ أَوْ لَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٧٧﴾ وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظْمَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِّنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾ أَوْ لَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ﴿٨١﴾ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ

مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾
 فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٠﴾ وَنُفِخَ
 فِي الصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ﴿٥١﴾
 قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَن بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ
 وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ
 جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾ فَالْيَوْمَ لَا تُظَلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا
 تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾ إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ
 فِي شُغْلٍ فَكِهِونَ ﴿٥٥﴾ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَىٰ الْأَرَائِكِ
 مُتَّكِنِينَ ﴿٥٦﴾ لَهُمْ فِيهَا فَلَكَهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَدَّعُونَ ﴿٥٧﴾ سَلَامٌ
 قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ﴿٥٨﴾ وَامْتَنَزُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ
 ﴿٥٩﴾ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾ وَإِنْ أَعْبَدُونِي هَذَا صِرَاطٌ
 مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾ وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبَلًا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا
 تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾ هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٦٣﴾ أَصَلَوْهَا
 الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٦٤﴾ الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ
 وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ
 ﴿٦٥﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ

tu saat pasti akan tiba, bahkan seringkali datang tanpa terduga dan secara tiba-tiba. Ibnu Umar RA berkata: Aku sedang duduk bersama Rasulullah, maka datanglah seorang laki-laki dari golongan Anshar, lalu ia memberi salam kepada Nabi seraya berkata, «Wahai Rasulullah, mukmin yang seperti apa yang paling utama? Beliau menjawab:

أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Yang paling baik akhlaknya.

Ia bertanya lagi, Mukmin seperti apakah yang paling cerdas? Beliau menjawab:

أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا،
 أَوْلِيكَ الْأَكْيَاسُ

Yang paling banyak mengingat kematian dan yang paling baik mempersiapkan diri untuk sesudah kematian itu, mereka itulah orang-orang yang cerdas.

Inilah standar kecerdasan yang sebenarnya, yaitu tidak pernah melupakan sesuatu yang pasti akan tiba dan menyiapkan diri dengan sebenarnya untuk hal itu. Tanpa adanya persiapan diri untuk kematian itu, tentu hanya sekedar mengingat tidak banyak berguna dan tidak berman-

faat. Oleh karena itu, cobalah kita bercermin untuk melihat diri kita sendiri, sebelum orang lain, apakah kita sudah memulai untuk melaksanakan perintah Rasulullah SAW ini? Kalau kita sudah memulainya, kalau sudah, lalu bagaimana dengan orang-orang terdekat kita?

Para ulama *rahimahullah* berkata: sabda Rasulullah SAW yang berbunyi «*Perbanyaklah mengingat yang memutuskan kenikmatan (maksudnya: kematian)*». Merupakan kalimat ringkas yang menggabungkan peringatan dan nasehat, maka orang yang teringat kematian dengan sebenarnya pasti akan mengurangi nikmatnya keindahan dunia yang dia rasakan dan menghalanginya berangan-angan yang tak berujung, serta membuat dia bersikap zuhud terhadap kenikmatan dunia yang semu. Akan tetapi jiwa yang kosong dan hati yang lupa membutuhkan nasehat yang panjang dan kalimat yang indah. Jika tidak demikian, maka dalam sabda Nabi *Perbanyaklah mengingat yang memutuskan kenikmatan (maksudnya: kematian)*» dan firman Allah SWT:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

Setiap jiwa pasti akan merasakan mati...

Ad-Daqqaq *rahimahullah* berkata: Barangsiapa yang banyak mengingat mati, ia diberi ke-

فِيهَا جَنَّتْ مِّنْ نَّحِيلٍ وَأَعْنَبٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ
 لِيَأْكُلُوا مِن ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٤﴾
 سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ
 وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٥﴾ وَعَايَةُ لَهُمُ اللَّيْلُ نَسْلَخُ
 مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ ﴿٣٦﴾ وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ
 لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٧﴾ وَالْقَمَرَ قَدَّرْنَاهُ مَنَازِلَ
 حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٨﴾ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ
 تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٣٩﴾
 وَعَايَةُ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ ﴿٤٠﴾
 وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِن مِّثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤١﴾ وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ
 فَلَا صَرِيخَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنقَدُونَ ﴿٤٢﴾ إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا
 إِلَىٰ حِينٍ ﴿٤٣﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا
 خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٤﴾ وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ آيَةٍ مِنْ
 آيَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٤٥﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ
 أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا
 أَنْطَعِمُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطْعَمَهُ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ
 مُّبِينٍ ﴿٤٦﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٧﴾

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾ قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِن لَّمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨﴾
 قَالُوا طَئِرُكُمْ مَعَكُمْ أَيْنَ ذُكِّرْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿١٩﴾
 وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَى قَالَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٠﴾ اتَّبِعُوا مَن لَّا يَسْأَلْكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٢١﴾
 وَمَا لِي لَّا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾ ءَأَتَّخِذُ
 مِنْ دُونِهِ ءَالِهَةً إِن يُرِدْنِ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَّا تُغْنِ عَنِّي شَفَعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونِ ﴿٢٣﴾ إِنِّي إِذًا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٤﴾
 إِنِّي ءَأَمَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمِعُونِ ﴿٢٥﴾ قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يَا لَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى قَوْمِهِ مِن بَعْدِهِ مِن جُندٍ
 مِّنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ ﴿٢٨﴾ إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَمِدُونَ ﴿٢٩﴾ يَحْسِرَةٌ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٣٠﴾ أَلَمْ يَرَوْا كَمَا أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٣١﴾ وَإِن كُلُّ لَمَّا جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٣٢﴾ وَعَايَةُ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾ وَجَعَلْنَا

muliaan dengan tiga perkara: segera bertaubat, hati bersifat qana'ah, dan rajin dalam beribadah. Dan barangsiapa yang lupa terhadap mati, ia disiksa dengan tiga perkara: menunda-nunda taubat, tidak ridha dengan menahan diri dari meminta, dan malas dalam ibadah. Maka pikirkanlah -wahai yang terperdaya- tentang mati dan saat sakaratul maut, berat dan pahitnya. Wahai kematian, sebuah janji yang pasti benar dan hakim yang sangat adil.

Cukuplah kematian yang melukai hati, membuat mata menangis, memisahkan kelompok, menghancurkan kenikmatan, dan memutuskan angan-angan. Apakah engkau sudah memikirkan wahai keturunan Adam di hari kematianmu, berpindahmu dari tempatmu. Dan apabila engkau telah dipindah dari tempat yang luas ke tempat yang sempit, sahabat dan rekanmu mengkhianatimu, saudara dan temanmu meninggalkanmu, dan mereka menutupimu dengan tanah setelah sebelumnya engkau diselimuti kain yang lembut.

Wahai yang mengumpulkan harta dan bersungguh-sungguh dalam bangunan, tidak ada sesuatu pun untukmu selain kain kafan. Bahkan demi Allah hanya untuk kehancuran dan sirna, dan tubuhmu untuk tanah dan tempat kembali.

Maka di manakah harta yang engkau kumpul-

kan? Apakah bisa menyelamatkan engkau dari huru hara? Sama sekali tidak, bahwa engkau meninggalkannya kepada orang yang tidak memujimu, engkau memberikan dengan dosa-dosamu kepada orang yang tidak memaafkanmu.

Alangkah indahnya orang yang berkata dalam firman Allah SAW:

وَأَبْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ...

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat..... (QS.al-Qashash:77)

Maksudnya: carilah di dalam dunia yang diberikan Allah SWT kepadamu untuk negeri akhirat, yaitu surga. Maka sesungguhnya hak seorang mukmin bahwa ia memalingkan dunia untuk yang berguna di akhirat, bukan pada tanah, air, tindakan sombong dan zalim. Seolah-olah mereka berkata: Jangan lupa bahwa engkau akan meninggalkan semua hartamu kecuali untuk kafan yang menjadi jatahmu.

Syaddad bin Aus RA berkata, Rasulullah SAW bersabda:

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ

SURAH YASIIN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

يَس ۝١ وَالْقُرْءَانَ الْحَكِيمِ ۝٢ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ۝٣
 عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۝٤ تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ۝٥ لِتُنذِرَ
 قَوْمًا مَّا أَنْذِرَ ءَابَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ ۝٦ لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ
 عَلَىٰ أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ۝٧ إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ
 أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ ۝٨ وَجَعَلْنَا مِنْ
 بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا
 يُبْصِرُونَ ۝٩ وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا
 يُؤْمِنُونَ ۝١٠ إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ
 بِالْغَيْبِ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ۝١١ إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي
 الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَءَاتَاهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ
 فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ۝١٢ وَأَضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ
 جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ۝١٣ إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا
 فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُم مُّرْسَلُونَ ۝١٤ قَالُوا مَا أَنْتُمْ
 إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا
 تَكْذِبُونَ ۝١٥ قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُم لَمُرْسَلُونَ ۝١٦

- Sengaja mengumpulkan orang untuk datang berta'ziyah dan menghidangkan maka adalah perbuatan yang tidak ada contohnya dari Rasulullah, para sahabatnya dan para ulama terdahulu.
- Dianjurkan bagi tetangga untuk membuatkan makanan ala kadarnya bagi keluarga jenazah berdasarkan sabda Rasulullah dari Abdullah bin Ja'far yang berbunyi:

اصْنَعُوا لِآلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا فَقَدْ أَتَاهُمْ أَمْرٌ يَشْغَلُهُمْ -
أَوْ أَتَاهُمْ مَا يَشْغَلُهُمْ

"Buatkan makanan untuk keluarga Ja'far, karena mereka sedang tertimpa (musibah) yang menyibukkan mereka." (HR. Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah. Hadist ini dihasankan oleh Syekh al-Albani di dalam Shahih Ibnu Majah no. 1316)

مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ

Orang yang cerdas adalah yang menghitung dirinya dan beramal untuk masa setelah mati, dan orang yang lemah adalah yang jiwanya mengikuti hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah SWT

Abu Ubaid *rahimahullah* berkata, «Maksudnya: menghinakannya dan memperbudaknya, maka ia menghinakan dirinya dalam beribadah kepada Allah SWT, sebagai amal ibadah yang dipersiapkannya setelah mati dan untuk bertemu Allah SWT. Dia juga menghisab dirinya terhadap amal perbuatannya di masa lalu, menggantikannya dengan amal shalihnya sebagai penebus kesalahannya yang telah berlalu. Dia berzikir kepada Allah SWT dan taat kepada-Nya di segala tingkah lakunya. Inilah bekal sebenarnya untuk hari kembali. Dan orang yang lemah adalah orang kekurangan dalam semua perkara.

Di samping kekurangannya dalam ibadah kepada Rabb-nya dan mengikuti hawa nafsunya, dia masih berangan-angan kepada Allah SWT agar mengampuninya. Inilah orang yang terperdaya. Sesungguhnya Allah SWT menyuruh dan melarangnya.

Al-Hasan al-Bashari berkata: Sesungguhnya suatu kaum dilalaikan oleh angan-angan, sehingga ia keluar dari dunia tanpa mempunyai amal kebaikan. Salah seorang dari mereka berkata: Sesungguhnya aku berbaik sangka kepada Rabb-ku. Dia bohong, jika ia benar-benar berbaik sangka (*husnuzh-zhann*) tentu ia memperbaiki amal perbuatan, dan ia membaca firman Allah SWT:

وَذَلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ
فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Rabbmu, prasangka itu telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi. (QS. Fuhshilat:23)

Sa'id bin Jubair *rahimahullah* berkata: Terperdaya dengan Allah SWT bahwa seseorang terus menerus melakukan maksiat dan berangan-angan mendapat ampunan Allah SWT.

Baqiyah bin al-Walid *rahimahullah* berkata: Abu Umair *rahimahullah* menulis kepada sebagian saudara-saudaranya: Amma badu, sesungguhnya engkau menjadi berharap banyak kepada dunia dengan panjangnya usiamu dan berangan-

BAB VII TA'ZIYAH

- Ta'ziah adalah ucapan kesabaran yang disampaikan kepada keluarga jenazah supaya mereka bersabar dan mengharapkan pahala dari Allah, sehingga ta'ziah itu bisa dilakukan dengan cara datang melayat, menyurat, dan menelpon.
- Diantara ucapan ta'ziah yang paling baik adalah yang sering diucapkan oleh Rasulullah yang berbunyi :

مَرُّهَا فَالتَّصَبُّرُ وَالتَّحْتَسِبُ فَإِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا
أَعْطَى وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُّسَمًّى .

مَرُّهَا فَالتَّصَبُّرُ وَالتَّحْتَسِبُ فَإِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى
وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُّسَمًّى

Artinya: Anjurkanlah kepadanya supaya bersabar dan mengharapkan pahala dari Allah 'azza wa jalla, sebab semua yang dianugerahkan dan semua yang diambil hanyalah milik Allah semata.Seluruhnya telah ditetapkan batas waktunya oleh Allah 'azza wa jalla (H.R.Bukhari dan Muslim)

Hai Bin/binti! Pegang teguhlah wahai saudaraku hujjah yang telah saya ajarkan kepadamu ini. Ingatlah kamu sekarang telah menetap di alam barzah sampai hari kiamat, yaitu hari para makhluk dibangkitkan dari kuburnya.

Ketahuiilah bahwa sesungguhnya kematian itu haq (benar), Qubur itu haq, nikmat Allah (didalam kubur) itu haq, siksa qubur itu haq, pertanyaan Malaikat Munkar Nakir itu haq, hari kebangkitan itu haq, hari perhitungan itu haq, syafa'at Nabi Muhammad itu haq, surga itu haq, neraka itu haq, bertemu dengan Allah itu haq, dan Allah akan membangkitkan manusia dari alam qubur itu haq.

نَسْتَوِدِعُكَ اللَّهُمَّ يَا أُنَيْسَ كُلِّ وَحِيدٍ وَيَا حَاضِرًا لَيْسَ
بِغَايِبٍ أُنَيْسٍ وَحَدَّثَنَا وَوَحَدَّثَهُ وَأَرْحَمُ غَرْبَتَنَا وَعَرْبَتَهُ
وَلَقِنَهُ حُجَّتَهُ وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا يَا رَبَّ
الْعَالَمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. آمِينَ

angan kepada Allah SWT dengan buruknya perbuatanmu. Sesungguhnya engkau hanyalah memukul besi yang dingin. *Wassalam*.

A. PERSIAPAN MENJELANG KEMATIAN

Apabila seorang dari kamu sakit, maka hendaklah bersabar, perbanyaklah taubat dan dzikir, serta jagalah ibadah terutama sholat sesuai keadaan. Bertobatlah sambil bertaqwa, janganlah putus asa atau minta mati.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ لَا يَتَمَيَّنِي أَحَدُكُمْ
الْمَوْتَ لِضَرِّ نَزَلَ بِهِ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ مَتَمَيَّنِيَا فَلْيُقُلْ: اللَّهُمَّ
أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ
خَيْرًا لِي (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah bersabda janganlah salah seorang dari kalian mengharap kematian karena satu kesusahan yang menimpanya. Tetapi jika ia harus berharap maka hendaklah ia berkata "Ya Allah, hidupkanlah aku jika hidup itu lebih baik bagiku dan wafatkanlah aku jika kematian itu lebih baik bagiku" (HR. Bukhari : 6351 dan Muslim: 2680)

Dalam mempersiapkan diri menyambut kematian setiap saat, maka hendaknya kita mengambil

langkah-langkah berikut :

1. Mengimani dan mengamalkan kalimat tauhid لا إله إلا الله
2. Menjaga keutuhan shalat lima waktu dengan berjamaah, serta menjaga kesinambungan shalat-shalat rawatib
3. Membaca kitabullah (meresapi dan memahami kandungannya) menelaah hadits-hadits Nabi
4. Bermajelis dengan orang-orang shaleh dan berusaha meraih faedah sebanyak – banyaknya
5. Tekun di dalam majelis-majelis ta'lim dan pengajian – pengajian.
6. Selalu peduli menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dan tidak meremehkannya

Selalu mengingat kematian yaitu:

- Berziarah kubur
- Mengunjungi orang-orang lanjut usia

Pergi ke rumah sakit untuk menjenguk orang yang sakit guna mengambil pelajaran dengan menyaksikan keadaan mereka secara langsung. Hasil yang diperoleh dari amal – amal tersebut adalah

- Senantiasa memperbaharui taubat
- Hati yang qanaah (hati yang lapang)
- Gairah dan tekun dalam beribadah

adalah utusan Alloh.

Sekarang kamu berada di suatu tempat yang baru kamu kenal. Jika kamu nanti kedatangan dua Malaikat yang telah disertai Alloh untuk bertanya kepadamu, maka janganlah kamu takut atau gemetar atau keder menghadapinya. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya dua Malaikat tersebut adalah juga makhluk dari sebagian makhluk Alloh. Jika kedua Malaikat itu datang kepadamu, mendudukanmu, dan bertanya kepadamu seperti ini : Hai manusia, siapa Tuhanmu, apa agamamu, siapa nabimu, apa l'tiqodmu (kepercayaanmu), dimana kiblatmu dan apa yang kamu ucapkan ketika kamu hidup dan saat mati, maka jawablah dengan jelas dan mantap: Bahwa Tuhanku adalah Alloh. Seandainya kamu ditanya yang kedua kalinya, maka jawablah Alloh Tuhanku. Seandainya kamu ditanya yang ketiga kalinya, maka jawablah dengan mantap, tidak perlu gentar dan takut : Alloh Tuhanku, Islam agamku, Nabi Muhammad Nabiku, Al-Qur'an panutanku, Ka'bah kiblatku, Shalat sehari semalam kewajibanku, semua orang Islam saudaraku. Saya hidup dan mati menetapi ucapan :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ .

TALQIN JENAZAH BAHASA INDONESIA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ دَائِمٌ لَا يَمُوتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ. لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ. كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ. وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّاسِ وَأَدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ. وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ. مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ، فِيهَا نُعِيدُكُمْ، وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى. مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ لِلْأَجْرِ وَالْثَّوَابِ. وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ لِلدُّودِ وَالْتَّرَابِ. وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ لِلْعَرْضِ وَالْحِسَابِ. بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ وَمِنَ اللَّهِ وَإِلَى اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ. إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ.

Hai bin/binti! Sekarang kamu sudah keluar dari dunia ini beserta kemewahannya, menuju ke alam akhirat, maka dari itu jangan lupa kamu perjanjian ketika kamu di dunia yaitu kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan sesungguhnya nabi Muhammad

B. KEUTAMAAN MENJENGUK ORANG YANG SAKIT

1. Hak & kewajiban sesama muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ "حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيَل: مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ. " (رَوَاهُ مُسْلِمٌ، بَابُ مِنْ حَقِّ الْمُسْلِمِ لِلْمُسْلِمِ رَدُّ السَّلَامِ بِرَقْم)

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda: "Hak seorang muslim terhadap sesama muslim itu ada enam, apa saja itu ya Rasulullah? Rasulullah bersabda yaitu: (1) jika kamu bertemu dengannya maka ucapkanlah salam, (2) jika ia mengundangmu maka penuhilah undangannya, (3) jika ia meminta nasihat kepadamu maka berilah ia nasihat, (4) jika ia bersin dan mengucapkan: 'Alhamdulillah' maka do'akanlah ia (dengan Yarhamukallah artinya = mudah-mudahan Allah memberikan rahmat kepadamu), (5) jika ia sakit maka jenguklah dan (6) jika ia meninggal dunia maka iringilah jenazahnya". (HR. Muslim, no. 2162)

C. APA YANG DISYARI'ATKAN BAGI YANG SAKIT?

1. Ridho dan Sabar terhadap ketentuan Allah. Yang dimaksud dengan sabar adalah menahan jiwa dari penderitaan, menahan lisan dari mengumpat, serta menahan anggota tubuh dari merusak atau merobek-robek pakaian dan yang semisalnya.

عَنْ صَهِيْبِ بْنِ سِنَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Suhaib ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda, «Sungguh menakjubkan perkaranya orang yang beriman, karena segala urusannya adalah baik baginya. Dan hal yang demikian itu tidak akan terdapat kecuali hanya pada orang mu'min: Yaitu jika ia mendapatkan kebahagiaan, ia bersyukur, karena (ia mengetahui) bahwa hal tersebut merupakan yang terbaik untuknya. Dan jika ia tertimpa musibah, ia bersabar, karena (ia mengetahui) bahwa hal tersebut merupakan hal terbaik bagi dirinya.» (HR. Muslim no. 2999)

2. Baik sangka kepada Allah Subhanahu

وَمَا الَّذِي مَتَّ عَلَيْهِ؟ فَقُلْ لَهُمَا اللَّهُ رَبِّي. وَإِذَا سَأَلَاكَ الثَّانِيَةَ فَقُلْ لَهُمَا اللَّهُ رَبِّي. وَإِذَا سَأَلَاكَ الثَّلَاثَةَ وَهِيَ الْخَاتِمَةُ الْحُسْنَى فَقُلْ لَهُمَا بِلِسَانٍ طَلَّقَ بِلَا خُوفٍ وَلَا قَزَعٍ. اللَّهُ رَبِّي وَالْإِسْلَامُ دِينِي وَمُحَمَّدٌ نَبِيِّي وَالْقُرْآنُ إِمَامِي وَالْكَعْبَةُ قِبْلَتِي وَالصَّلَاةُ فَرِيضَتِي وَالْمُسْلِمُونَ إِخْوَانِي وَإِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ أَبِي وَأَنَا عَشْتُ وَمَتَّ عَلَى قَوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ. تَمَسَّكَ بِهَذِهِ الْحُجَّةِ يَا بِن وَعَلِمَ أَنَّكَ مُقِيمٌ بِهَذَا الْبَرَزَخِ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ. فَإِذَا قِيلَ لَكَ مَا تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي بُعِثَ فِيكُمْ وَفِي الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ. فَقُلْ هُوَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّبَعْنَاهُ وَآمَنَّا بِهِ. فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ. وَعَلِمَ أَنَّ الْمَوْتَ حَقٌّ وَأَنَّ نَزُولَ الْقَبْرِ حَقٌّ وَأَنَّ سُؤَالَ مُنْكَرٍ وَنَكِيرٍ حَقٌّ وَأَنَّ الْبَعْثَ حَقٌّ وَأَنَّ الْحِسَابَ حَقٌّ وَأَنَّ الْمِيزَانَ حَقٌّ وَأَنَّ الصِّرَاطَ حَقٌّ وَأَنَّ النَّارَ حَقٌّ وَأَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

TALQIN

TALQIN JENAZAH BAHASA ARAB

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ . لَهُ
 الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ . كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ . وَإِنَّمَا
 تُوَفَّقُونَ الْجُؤُورَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . فَمَنْ زُحْرِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ
 الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ . وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ . مِنْهَا
 خَلَقْنَاكُمْ , وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ , وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى .
 مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ لِلْآجِرِ وَالثَّوَابِ . وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ لِلدُّوْدِ وَالثَّرَابِ .
 وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ لِلْعَرَضِ وَالْحِسَابِ . بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ وَمِنَ اللَّهِ
 وَإِلَى اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . هَذَا مَا
 وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ . إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيِّحَةً وَاحِدَةً
 فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ .

يَا بِنْتِ / بِنْتِ يَرْحَمُكَ اللَّهُ . ذَهَبَتْ عَنْكَ
 الدُّنْيَا وَرَبْنَتُهَا . وَصِرْتَ الْآنَ فِي بَرْزَخٍ مِنْ بَرَازِيخِ الْآخِرَةِ . فَلَا
 تَنْسَى الْعَهْدَ الَّذِي فَارَقْتَنَا عَلَيْهِ فِي دَارِ الدُّنْيَا وَقَدِمْتَ بِهِ إِلَى
 دَارِ الْآخِرَةِ . وَهُوَ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
 اللَّهِ . فَإِذَا جَاءَكَ الْمَلَكَانِ الْمُؤَكَّلَانِ بِكَ وَبِأَمْثَالِكَ مِنْ أُمَّةِ
 مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا يُزْعِجُكَ وَلَا يُرْعِبُكَ . وَاعْلَمْ
 أَنَّهُمَا خَلَقَ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ تَعَالَى كَمَا أَنْتَ خَلَقَ مِنْ خَلْقِ
 اللَّهِ . وَإِذَا سَأَلَكَ مَنْ رَبُّكَ؟ وَمَا دِينُكَ؟ وَمَا اعْتِقَادُكَ؟

wa Ta'ala.

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَبْلَ مَوْتِهِ بِثَلَاثٍ : لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا
 وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ تَعَالَى (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

*Jabir berkata bahwa ia pernah mendengar
 sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam
 saat tiga hari sebelum wafatnya beliau, "Ja-
 nganlah salah seorang di antara kalian mati
 melainkan ia harus berbaik sangka pada Al-
 lah" (HR. Muslim no. 2877).*

3. Memiliki rasa takut & harap. Takut akan hukuman Allah karena dosa-dosanya dan mengharapakan rahmat Rab-nya.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى شَابٍّ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ
 : فَقَالَ : كَيْفَ تَجِدُكَ؟ قَالَ وَاللَّهِ , يَا رَسُولَ اللَّهِ , إِنِّي أَرْجُو اللَّهَ
 وَإِنِّي أَخَافُ دُنُوبِي . فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَجْتَمِعَانَّ
 فِي قَلْبِ عَبْدٍ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَوْطِنِ إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ مَا يَرْجُو
 وَأَمِنَهُ مِمَّا يَخَافُ . (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ عَنْ أَنَسِ)

*"Bahwa Rasulullah SAW. masuk kepada se-
 orang pemuda yang hampir pada ajalnya,
 maka beliau bersabda: "Bagaimana perasaan-
 mu? Jawabnya:"Aku berharap kepada Al-*

lah dan khawatir akan dosaku". Maka beliau SAW. bersabda: "Kalau berkumpul kedua sifat itu dalam hati seorang hamba pada peristiwa seperti ini tentulah Allah memberikan apa yang diharapkan dan melindunginya dari apa yang ditakutkan". (HR. Tirmidzi)

4. Sekalipun berat penderitaan, tidak boleh mengharap kematian.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ الْمَوْتَ لِضُرِّ نُزُلٍ بِهِ : فَإِنْ كَانَ لَا يَدُ مُتَمَنِّيًا لِلْمَوْتِ فَلْيَقُلْ : اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي ، وَتُوفِّئِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي . (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Janganlah salah seorang dari kalian berangan-angan untuk mati karena musibah yg menimpanya, kalau memang hal itu harus, hendaknya ia mengatakan; Ya Allah, hiduskanlah aku jika kehidupan itu baik untukku, & matikanlah aku jika kematian itu baik bagiku. [HR. Bukhari No.5874].

5. Memperbanyak taubat dan memohon ampunan
6. Diharamkan berobat dengan sesuatu yang dapat merusak aqidah, seperti menggantungkan jampi-jampi yang mengandung kalimat syirik/

- Boleh meninggikan tanah kuburan sejengkal dari permukaan tanah.

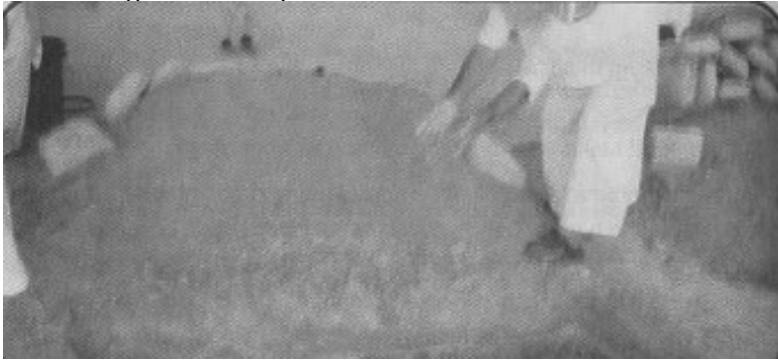


- Boleh memberi tanda pada kuburan dengan batu atau kayu.
- Mendoakan keteguhan hati bagi jenazah untuk menjawab pertanyaan malaikat.

اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَاِسْأَلُوا لَهُ التَّثْبِيتَ فَإِنَّهُ الْآنَ
يَسْأَلُ

Artinya: Mohonlah ampunan bagi saudaramu ini mintalah agar Allah memberikan keteguhan baginya karena dia sekarang ditanya (oleh malaikat Mungkar dan Nakir). (H.R.Abu Daud no. 3221)

- Lalu sela-sela batu bata-batu bata itu ditutup dengan tanah liat agar menghalangi sesuatu yang masuk sekaligus untuk menguatkannya.



- Disunnahkan bagi para pengiring untuk menabur tiga genggam tanah ke dalam liang kubur setelah jenazah diletakkan di dalamnya. Demikianlah yang dilakukan Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam. Setelah itu ditumpahkan (diuruk) tanah ke atas jenazah tersebut.
- Hendaklah meninggikan makam kira-kira sejengkal sebagai tanda agar tidak dilanggar kehormatannya, dibuat gundukan seperti punuk unta, demikianlah bentuk makam Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam (HR. Bukhari).
 - Menutup jenazah dengan papan penutup liang lahad
 - Menimbun dengan tanah.

nama-nama asing. Berobat kepada dukun dan sejenisnya.

7. Dianjurkan berobat dengan ruqyah yang disyari'atkan, seperti ayat-ayat al-Qur'an dan do'a-do'a dari Nabi. Ibnu Qayyim berkata: 'Yang termasuk pengobatan paling tepat adalah melakukan kebaikan, berzikir, dan berdo'a juga tunduk kepada Allah dengan taubat.
8. Dibolehkan berobat dengan obat-obat yang mubah.
9. Bila ada hak yang harus ditunaikan, maka sampaikanlah kepada teman atau saudaranya bila hal itu memudahkannya, namun bila tidak maka berwasiatlah.
10. Menulis wasiat.

D. ADAB MENJENGUK ORANG SAKIT

1. Duduk di samping kepalanya.
2. Menanyakan keadaannya.
3. Menanyakan keinginannya.
4. Mengusap tubuh yang sakit dengan tangan kanan.
5. Mendoakannya.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ
أَذْهَبُ الْبَأْسَ وَاشْفِهِ : أَنْتَ الشَّافِي , لَا شِفَاءَ إِلَّا
شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سُقْمًا . (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ
وَمُسْلِمٌ).

"Ya Allah Wahai Tuhan segala manusia, hilangkanlah penyakitnya, sembukanlah ia. (hanya) Engkaulah yang dapat menyembuhkannya, tidak ada kesembuhan melainkan kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak kambuh lagi." (HR. Bukhori Muslim)

6. Mengunjungi yang sakit bisa dilakukan kapan saja.

E. TANDA-TANDA SAKARATUL MAUT

1. Ujung jemari kaki menjadi dingin.
2. Dahi mengeluarkan keringat.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَوْتُ الْمُؤْمِنِ
بِعَرْقِ الْجَبِينِ

Mati seorang beriman dengan berkeringat di dahi (HR. Ahmad, An Nasa'i, Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, Hakim dan ia menshahihkannya)

3. Gelisah dan takut.
4. Kerongkongan dan dadanya berbunyi karena napas dan ruh yang akan keluar.



- Setelah jenazah diletakkan di dalam rongga liang lahad dan tali-tali selain kepala dan kaki dilepas, maka rongga liang lahad tersebut ditutup dengan batu bata atau papan kayu/bambu dari atasnya (agak samping).





- Disunnahkan membaringkan jenazah dengan bertumpu pada sisi kanan jasadnya (dalam posisi miring) dan menghadap kiblat sambil dilepas tali-talinya selain tali kepala dan kedua kaki.
- Tidak perlu meletakkan bantalan dari tanah ataupun batu di bawah kepalanya, sebab tidak ada dalil shahih yang menyebutkannya. Dan tidak perlu menyingkap wajahnya, kecuali bila jenazah meninggal dunia saat mengenakan kain ihram sebagaimana yang telah dijelaskan.

F. KEWAJIBAN SAAT MENJELANG KEMATIAN

Beberapa kewajiban atas orang yang berada diambang kematian

1. Memberikan wasiat (Q.S. Al Baqarah: 180) (H.R. Bukhari dan Muslim)
2. Berbaik sangka kepada Allah (H.R. Muslim, Ahmad dan Al Baihaqi)
3. Memadukan rasa takut dan pengharapan (H.R. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Beberapa kewajiban bagi yang hadir menyaksikan

1. Mengingatkan agar tetap berbaik sangka kepada Allah
2. Mentalqinnya (menuntunnya) mengucapkan Laa Ilaha illallah (H.R. Muslim dan Ibnu Hibban)
3. Mendoakan dengan doa yang baik-baik saja (H.R. Muslim dan Al Baihaqi III/384)

Tanda-tanda menjelang kematian

1. Orang yang berada di ambang kematian akan menyaksikan kedatangan malaikat maut.
2. Hilang semua kekuatannya dan tidak bisa berkutik sama sekali. serta hanya pasrah menerima kematiannya

3. Merasa sesak lalu mulailah ia merasakan sakitnya sakaratul maut.
4. Tidak mampu berbicara dan tidak kuasa untuk menjawab apa yang didengarnya, ia melihat namun tidak dapat mengungkapkan apa yang dilihatnya.
5. Jantung berdetak dengan kencang tanpa mampu dikendalikan,
6. Berulangkali ia tak sadarkan diri disebabkan sakitnya sakaratul maut.

Tanda-tanda yang menunjukkan kematian seseorang

1. Matanya terbelalak dan pandangannya hampa
2. Hidungnya mengempes
3. Rahang bawahnya melemah seiring dengan melemahnya seluruh anggota tubuhnya
4. Denyut jantungnya berhenti,
5. Jasadnya dingin dan kaku

Yang harus dilakukan setelah dipastikan wafat

1. Menutup kedua matanya (H.R.Muslim, Ahmad dan Al Baihaqi)
2. Mengatupkan mulutnya
3. Melemaskan persendiannya kira-kira satu jam setelah wafat



- Memasukkan jenazah ke kuburan dari arah kakinya jika memungkinkan sambil membaca

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

- (H.R. Ahmad:2712, Abu Dawud:3213, Ibnu Majah:1550, At-Tirmidzi:1046) Jika tidak memungkinkan, boleh menurunkannya dari arah kiblat
- Menghadapkan jenazah ke arah kiblat.

Cara menguburkan jenazah



- Jenazah siap untuk dikubur. Allahul musta'an.



- Jenazah diangkat di atas tangan untuk diletakkan di dalam kubur.

4. Meletakkan sesuatu di atas perutnya agar tidak mengembung
5. Menutup jasadnya sebelum dimulai penyenggaraan jenazah (H.R. Bukhari, Muslim dll)
6. Menyenggarakan pelunasan hutang-hutangnya.(H.R. Al Hakim, Ibnu Majah, dan Ahmad)

Tanda-tanda husnul khatimah

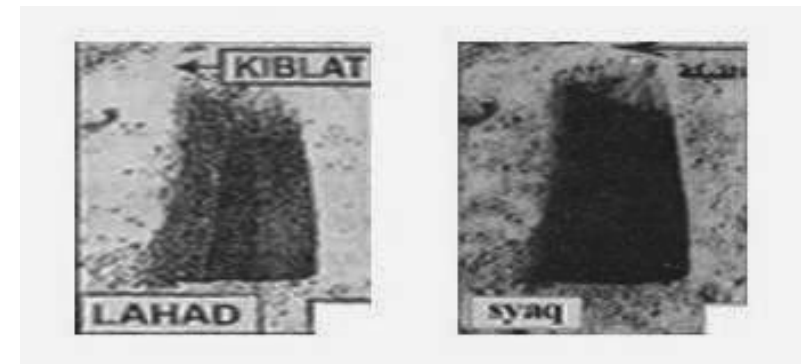
1. Ucapan terakhirnya adalah kalimat syahadat (H.R.Al Hakim dll)
2. Peluh membasahi dahinya (H.R. Ahmad, At-Tirmidzi, an-Nasai, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, Al Hakim,dll)
3. Wafat pada hari atau malam jum'at (H.R.Ahmad, At-Tirmidzi)
4. Meninggal di medan jihad (Q.S. Ali Imran: 169-171) (H.R. At-Tirmidzi,Ibnu Majah, Ahmad) (H.R. Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad)
5. Meninggal karena penyakit tha'un (H.R. Bukhari, Ahmad) (H.R. Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad)
6. Meninggal karena sakit perut (H.R. Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad)
7. Meninggal karena tenggelam (H.R. Bukha-

- ri, Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad)
8. Meninggal dalam keadaan nifas (H.R. Ahmad, Addarimi, Ath Thayalisi)
 9. Meninggal karena terbakar (H.R. Malik, Abu Dawud, Annasai, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, Al Hakim, Ahmad)
 10. Meninggal karena mempertahankan agama, jiwa, harta, dan kehormatan. (H.R. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, An-Nasai, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)
 11. Meninggal dalam keadaan ribath (H.R. Muslim, An-nasai, At-Tirmidzi, Al Hakim, Ahmad, Athabrani)
 12. Meninggal karena penyakit tumor (H.R. Malik, Abu Dawud, Annasai, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, Al Hakim, Ahmad)
 13. Wafat pada saat beramal shaleh, (H.R. Ahmad)
 14. Meninggalnya seorang wanita yang mengandung (H.R. Malik, Abu Dawud, Annasai, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, Al Hakim, Ahmad)
 15. Meninggal karena tertimpa reruntuhan (H.R. Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad)
 16. Puji-pujian yang diberikan oleh kaum muslimin tentang hal-hal yang baik ke-

natang buas, dan agar baunya tidak merebak keluar.

Lubang kubur yang dilengkapi liang lahad lebih baik daripada syaq. Dalam masalah ini Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam bersabda:

"Liang lahad itu adalah bagi kita (kaum muslimin), sedangkan syaq bagi selain kita (non muslim)." (HR. Abu Dawud dan dinyatakan shahih oleh Syaikh Al-Albani dalam "Ahkamul Janaaiz" hal. 145)



Lahad adalah liang (membentuk huruf U memanjang) yang dibuat khusus di dasar kubur pada bagian arah kiblat untuk meletakkan jenazah di dalamnya.

Syaq adalah liang yang dibuat khusus di dasar kubur pada bagian tengahnya (membentuk huruf U memanjang).



Disunnahkan menyegerakan mengusungnya ke pemakaman tanpa harus tergesa-gesa. Bagi para pengiring, boleh berjalan di depan jenazah, di belakangnya, di samping kanan atau kirinya. Semua cara ada tuntunannya dalam sunnah Nabi.

Para pengiring tidak dibenarkan untuk duduk sebelum jenazah diletakkan, sebab Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam telah melarangnya.



Disunnahkan mendalamkan lubang kubur, agar jasad si jenazah terjaga dari jangkauan bi-

padanya,

17. Senyum yang mengembang di wajahnya.
18. Telunjuknya mengarah ke atas,
19. Wajahnya terlihat cerah ceria dan bahagia karena kabar gembira yang didengarnya dari malaikat maut.

Tanda-tanda su'ul khatimah

1. Mati dalam keadaan berbuat dosa syirik atau dalam keadaan meninggalkan shalat dan melalaikannya atau dalam keadaan meninggalkan perintah Allah dan Rasul-Nya atau sedang berbuat maksiat,
2. Wajahnya terlihat muram dan pucat karena duka dan rasa kecewa yang dalam atas kabar buruk yang didengarnya dari malaikat maut, Wajahnya terlihat kusam, dan kekusaman ini dapat menjalar ke seluruh jasadnya

G. HAL-HAL YANG DILAKUKAN KERABAT JENAZAH

1. Menghadapkannya ke arah kiblat.
2. Mentalkinkannya dengan Kalimat syahadatain.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

"Tuntunlah orang yang hampir mati di antara kamu dengan Laa ilaaha illallah.(HR. Muslim)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مِنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دُخِلَ الْجَنَّةَ . (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

"Barangsiapa yang akhir perkataannya sebelum meninggal dunia adalah 'lailaha illallah', maka dia akan masuk surga" (HR. Abu Daud. Dikatakan shohih oleh Syaikh Al Albani dalam Misykatul Mashobih No. 1621)

H. TATACARA TALKIN

1. Tuangkan beberapa tetes air ke bibir & kerongkongannya, agar mudah mengucapkan syahadat. Bisa menggunakan siwak, kain, atau kapas.
2. Usap wajah & keningnya dengan kain basah.
3. Bersiwak bila memungkinkan.
4. Duduk di samping kepalanya seraya mentalkinkannya.
5. Dengan kalimat perintah serta panggil dengan panggilan kesukaannya kemudi-

BAB VI. CARA MENGUBURKAN JENAZAH

Keutamaan menguburkan jenazah (H.R. Bukhari: 1335 dan Muslim : 945)

Adab dan etika dipekuburan

1. Mengucapkan salam kepada jenazah kaum muslimin dipekuburan.
2. Tidak memakai sandal atau sepatu dipekuburan.
3. Tidak duduk diatas kuburan atau menginjaknya.
4. Selalu mengingat akhirat dan bersiap untuk menghadapi kematian.
5. Menjaga ketenangan, takut kepada Allah, dan tidak berbicara mengenai urusan dunia

Cara menggali kubur

Ukuran kuburan besar.

- Panjang + 200 cm
- Lebar + 75 cm
- Kedalaman + 130 cm
- Liang lahad + 50 cm

Disunnahkan membawa jenazah dengan usungan jenazah yang di panggul di atas pundak dari keempat sudut usungan.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: Semoga keselamatan, rahmat, dan berkah Allah tetap pada kamu sekalian

an lakukan tiga kali berturut-turut.

6. Dengan membimbing atau mencontohkannya. Hal itu dilakukan bila orang tsb tidak merespon cara yg pertama.

I. HAL-HAL YANG HARUS DIJAGA DAN DIPERHATIKAN

1. Apabila orang tersebut mengulang-ulang syahadat, maka tidak perlu ditalkinkan.
2. Apabila telah mengucapkan syahadat, maka jangan ditalkinkan lagi kecuali bila ia mengucapkan kalimat lain atau ping-san.
3. Tidak disukai mentalkinkan yang sedang sakaratul maut dengan merengek-rengak lebih dari tiga kali.
4. Apabila menggerakkan jari telunjuknya dan memberikan isyarat syahadat, serta tidak mampu mengucapkannya, maka tidak ditalkinkan.
5. Mendo'akannya serta tidak berkata kecuali yang baik-baik saja.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا حَضِرْتُمُ الْمَرِيضَ أَوْ الْمَوْتُ فَقُولُوا حَيْرًا , فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Jika kalian mendatangi orang sakit atau orang yg mendekati ajalnya, maka ucapkanlah kata-kata yg baik. Karena para Malaikat mengamini apa yg kalian ucapkan

6. Boleh seorang muslim mengunjungi orang kafir saat sakaratul maut untuk menawarkan keislaman kepadanya.

Dari Anas Radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: Dahulu ada seorang budak Yahudi yang melayani Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Ketika dia sakit, maka Rasulullah menjenguknya. Beliau duduk di dekat kepalanya. Kemudian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

أَسْلِمَ فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ وَهُوَ عِنْدَهُ فَقَالَ لَهُ أَطِيعُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمَ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ

Masuklah ke dalam agama Islam, maka dia melihat ke arah bapaknya yang berada di sampingnya. Bapaknya berkata: "Taatilah Abul Qasim (ya'ni Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam)." Maka dia masuk Islam, kemudian Rasulullah keluar, dan Beliau berkata: "Segala puji bagi Allah Yang telah menyelamatkan dia dari neraka." [HR Al Bukhari].

(Allāhummagfir lahā, warḥamhā, wa 'āfihā, wa'fu 'anhā)

Artinya: Ya Allah, ampunilah dia, kasihanilah dia, sejahterakanlah dia, dan maafkanlah dia.

6. Setelah membaca do'a untuk mayat, kita membaca **takbir keempat** (*Allahu akbar*), kemudian membaca do'a lagi sebagai berikut:
 - Untuk mayat laki-laki:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ

(Allāhumma lā taḥrimnā ajrohu, walā taftinnā ba'dahu, waghfir lanā wa lahu)

- Untuk mayat perempuan:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهَا وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهَا وَاعْفِرْ لَنَا وَلِهَا

(Allāhumma lā taḥrimnā ajrohā, walā taftinnā ba'dahā, waghfir lanā wa lahā)

Artinya: Ya Allah, janganlah Engkau haramkan (halang-halangi) kami akan pahalanya, jangan Engkau beri cobaan atau fitnah kami sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia.

7. Setelah membaca do'a yang terakhir, kita mengucapkan salam:

(*Allahu akbar*), kemudian diteruskan dengan membaca surat Al-Fatihah.

4. Setelah membaca surat Al-Fatihah, kita membaca **takbir kedua** (*Allahu akbar*), dilanjutkan dengan membaca shalawat Nabi sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Allāhumma sholli ‘alā sayyidinā muḥammadiw wa ‘allā āli sayyidinā muḥammad)

Artinya: Ya Allah, berilah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.

5. Setelah membaca shalawat Nabi, kita membaca **takbir ketiga** (*Allahu akbar*), kemudian membaca do'a untuk mayat sebagai berikut:

- Untuk mayat laki-laki:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

(Allāhummaghfir lahu, warḥamhu, wa ‘āfihī, wa’fu ‘anhu)

- Untuk mayat perempuan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا

8. Tidak mengkhususkan membaca surat yasin, akan tetapi boleh dibacakan surat-surat lain dari al-qur'an untuk mengingatkannya dan melembutkan hatinya.

J. TANDA-TANDA KEMATIAN

1. Terbelalak & terbaliknya mata, karena mata mengikuti arah ruh ketika keluar dari jasad.
2. Berubahnya batang hidung ke kanan atau ke kiri.
3. Berpautnya betis antara satu dengan yang lainnya.
4. Turunnya rahang.
5. Jantung atau nadi berhenti berdetak.
6. Terlepasnya persendian tulang.
7. Kulit menjadi tegang terutama di bawah ketiak.
8. Suhu tubuh menjadi dingin seluruhnya.
9. Tubuh menjadi keras & kaku terutama jika jenazah telah meninggal cukup lama.
10. Perubahan dalam bau.
11. Hilangnya tanda hitam pada mata, terutama pada jenazah dewasa.

- **Apabila seseorang mati mendadak, maka tunggulah sesaat hingga muncul**

tanda-tanda tersebut. (minta bantuan dokter/ahli)

- **Benar-benar memastikan tanda-tanda yang sudah ada.**

K. APA YANG HARUS DILAKUKAN SETELAH MENINGGAL

1. Memejamkan kedua matanya.
2. Mengikat kedua bibirnya.
3. Menggerak-gerakkan & melemaskan persendiannya.
4. Mengikat kedua kakinya agar tidak keluar kotoran.
5. Melepaskan pakaiannya dengan tetap menjaga auratnya.
6. Meletakkan sesuatu yang berat di atas perutnya agar tidak kembung.
7. Meletakkannya di atas ranjang atau tempat yang tinggi agar tubuhnya tidak terpengaruh oleh tanah atau lantai yang dingin/basah.
8. Menutupinya dengan kain, kecuali meninggal dalam keadaan ihram.
9. Berdo'a untuk jenazah.
10. Keluarga yg ditinggalkan harus bersabar dan ridho.
11. Mengucapkan kalimat Istirja'.

1. Sebelum mengerjakan shalat jenazah, kita hendaknya mengambil air wudhu, sebagaimana mengerjakan shalat fardhu.
2. Setelah berdiri menghadap kiblat, kita mengucapkan niat untuk menshalati jenazah yang ada di depan kita. Adapun bunyi niat tersebut adalah:

- Untuk mayat laki-laki:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةً
لِلَّهِ تَعَالَى

(Ushollī 'alā hādzaḷ Jenazahi arba'a takbīrōtin fardho kifāyatīn lillāhi ta'ālā)

- Untuk mayat perempuan:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةً
لِلَّهِ تَعَالَى

(Ushollī 'alā hādzihil Jenazahati arba'a takbīrōtin fardho kifāyatīn lillāhi ta'ālā)

Artinya: Saya niat shalat terhadap jenazah ini empat takbir fardhu kifayah karena Allah ta'ala.

3. Setelah niat, kita membaca **takbir pertama**

عَذَابِ الْقَبْرِ [وَعَذَابِ النَّارِ]

Artinya: Ya Allah ampunilah dia, rahmatilah dia, selamatkanlah dia, maafkanlah dia, muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah kuburannya, mandikanlah dia dengan air, salju, dan embun, dan bersihkanlah dia dari kesalahan sebagaimana kain putih dibersihkan dari noda kotoran. Dan gantikanlah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya, keluarga yang lebih baik dari keluarganya, dan istri yang lebih baik dari istrinya, dan masukkanlah dia kedalam jannah, dan lindungilah dia dari azab kubur dan azab neraka.

- Takbir keempat hendaklah berdoa lalu mengucapkan salam

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ
وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا
غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

SHALAT JENAZAH

12. Tidak menyebutnya kecuali dengan kebaikan.
13. Melunasi hutang-hutangnya.
14. Bersegera mempersiapkan pengurusan-nya berupa memandikan, mengkafani, mensholati & menguburkannya.
15. Dikuburkan di tempat dia meninggal.
16. Memberitahukan kerabatnya untuk menghadiri shalat & mengurus jenazahnya.
17. Yang mendengar kematian, dianjurkan mendoakan dan memohonkan ampun.
18. Menyegerakan wasiatnya..

L. HAL-HAL YANG DIHARAMKAN ATAS KERABAT JENAZAH

1. Meratapi jenazah.
2. Memukul-mukul pipi & merobek-robek baju (**Syaaqah**). Rasulullah bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَطَمَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَى
بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

"Bukan termasuk golongan kami, orang yang menampar pipinya, merobek bajunya dan menyeru dengan seruan jahiliah (apabila men-

galami kesedihan)." (HR. Bukhari dan Muslim)

3. Mencukur rambut kepala (**Haliqah**).
4. Menguraikan rambut atau membiarkan rambut lebat (gondrong).
5. Menyebarkan berita kematian melalui pengeras suara atau di jalan-jalan & pasar, karena yg demikian termasuk An-Na'yu. Namun apabila memberitahukan kerabatnya/ jama'ah untuk membantu mengurus jenazahnya, maka yang demikian itu tidak termasuk An-Na'yu yang dilarang. Bahkan terkadang menjadi wajib bila tidak ada orang yang bisa mengurus jenazahnya.

M. KEUTAMAAN MEMANDIKAN JENAZAH

1. Diampuni dosa-dosanya.
2. Mendapatkan pakaian dari sutra di Jannah.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ غُسْلِ مَيِّتًا
فَسِتْرُهُ، سِتْرَهُ اللَّهُ مِنَ الدُّنُوبِ، وَمِنْ كَفَنِهِ كَسَاهُ اللَّهُ
مِنَ السُّنْدُسِ. (حَسَنُهُ الْأَلْبَانِي فِي صَحِيحِ الْجَامِعِ)

Barang siapa yang memandikan mayit serta menutupi aibnya, Allah menutupi dosa-dosa-

BAB V CARA MENSHALATKAN JENAZAH

1. Posisi jenazah
 - Jenazah berada didepan imam shalat jenazah dengan menghadap ke kiblat.
 - Jika jenazah tersebut laki-laki, imam berdiri lurus dengan kepala jenazah, jika jenazah wanita, imam berdiri lurus dengan bagian tengah jenazah.
 - Dianjurkan memperbanyak shaf pada shalat jenazah, minimal tiga shaf.
 - Shalat jenazah dilaksanakan dengan 4 (empat) takbir, dan dianjurkan mengangkat tangan setiap kali takbir.
 - Takbir pertama, membaca *ta'awwudz* lalu basmalah kemudian membaca alfatihah
 - Takbir kedua bacalah shalawat nabi seperti yang biasa dibaca dalam tasyahud.
 - Takbir ketiga hendaklah membaca doa yang diajarkan Rasulullah seperti :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ،
وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ
مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَيْتَ الثُّوبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ،
وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ،
وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ

tubuhnya.

- Setelah itu pakaikanlah kerudungnya, sehingga menutupi kepala, rambut, dan sebagian wajah.
 1. Cara membalut/melipat kain kapan (sama dengan laki-laki)
 2. Cara mengikat tali (sama dengan laki-laki)



nya, dan barang siapa yang mengkafani seorang muslim, Allah memberikannya pakaian sutra.

Makna dari merahasiakan adalah menutupinya dan tidak menceritakan aib jenazah, seperti luka atau cacat pada tubuhnya yang pada masa hidupnya disembunyikan, maka setelah wafatnya pun harus dirahasiakan sebagai penghormatan, juga aib-aib maknawiyah lainnya dari tanda-tanda meninggal su'ul khatimah. Jika jenazah terkenal kefasikan & kebid'ahannya, ahli ilmu berpendapat bukan termasuk sunnah merahasiakannya akan tetapi justru perlu diberitakan keburukannya sebagai pelajaran bagi yang hidup & peringatan akan kebid'ahannya.

BAB III CARA MEMANDIKAN JENAZAH

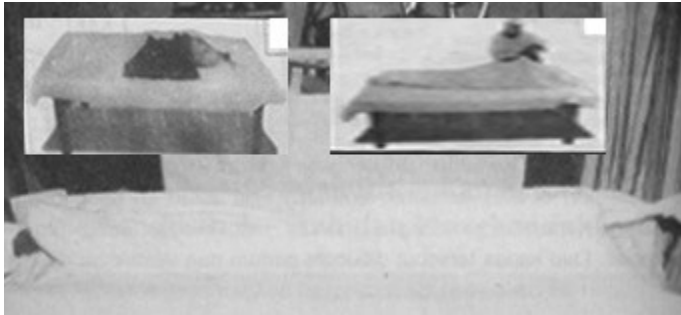
PERSIAPAN SEBELUM MEMANDIKAN JENAZAH

1. Orang yang berhak memandikan Jenazah :
Sesuai wasiat si jenazah,
 - a. Ayahnya atau kakeknya atau anak laki-lakinya (jika yang meninggal itu laki-laki)
 - b. Ibunya atau neneknya atau anak perempuannya (jika yang meninggal itu wanita).
2. Jika tidak ada yang mampu, keluarga si jenazah boleh menunjuk orang yang amanah lagi terpercaya untuk memandikannya
3. Tempat memandikan jenazah harus tertutup baik dinding maupun atapnya.
4. Dianjurkan agar yang memandikan jenazah tersebut memilih dua orang dari keluarga jenazah, seorang diantaranya terlihat tanda-tanda ketaatan dan seorang lagi yang tampak tanda-tanda maksiat dan dosa pada dirinya

2. Cara mempersiapkan kain sarung
Ukuran kain sarung jenazah adalah 90 cm x 150 cm, kemudian kain tersebut dibentangkan di atas bagian bawah baju kurungnya.
3. Mempersiapkan kerudung
Ukuran kerudung adalah 90 cm x 90 cm, kemudian kerudung tersebut dibentangkan di atas bagian atas baju kurung.
 1. Mempersiapkan kain penutup aurat (sama dengan kain penutup aurat pada laki-laki).
 2. Cara memakaikan kain penutup aurat, kain sarung, dan kerudung

Memakaikan kain penutup aurat sama dengan laki-laki.

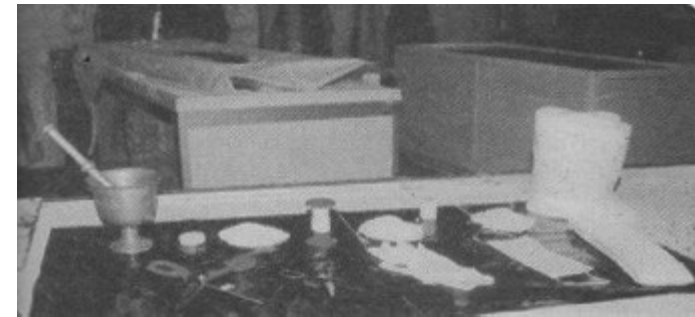
- Setelah itu balutlah jenazah dengan kain sarung, mulailah dengan melipat sisi sebelah kanan, kemudian sebelah kiri sambil menarik handuk penutup aurat.
- Selanjutnya pakaikanlah baju kurungnya, mulai dengan memasukkan kepalanya melalui potongan kerah yang telah dibuat tadi, lalu lembaran bagian atas baju kurung tadi dibentangkan sampai menutupi tubuh jenazah, kemudian lipatlah sisi kanan dan sisi kiri baju kurung tadi di bawah sisi



Untuk mengkafani jenazah wanita

Jenazah wanita dibalut dengan (5) lima lembar kain kafan yang terdiri dari dua lembar kain, sebuah baju kurung dan selemba sarung beserta kerudungnya.

1. Mempersiapkan baju kurung
 - Ukurlah mulai dari pundak sampai ke betis, lalu ukuran tersebut dikalikan dengan dua, kemudian persiapkanlah kain baju kurung sesuai dengan ukuran tersebut.
 - Lalu buatlah potongan kerah tepat ditengah-tengah kain agar baju kurung tersebut mudah dimasukkan melalui kepalanya.
 - Biarkanlah lembaran bawah baju kurung itu terbentang, dan lipatlah terlebih dahulu lembaran atasnya.



Perlengkapan penyelenggaraan jenazah

1. Kain kafan sesuai kebutuhan.
2. Kapas secukupnya
3. Jarum dan benang
4. Kapur barus 2 bungkus kecil.
5. Sabun dan shampo
6. Gunting
7. Tali rapia
8. Parfum
9. Sarung tangan
10. Tikar plastik

Tatacara menyediakan air .

1. Menyediakan air yang sesuai dengan kebutuhan
2. Campuran air dan perasan daun bidara atau sabun
3. Campuran air dan kapur barus



Menutup aurat jenazah dengan sarung panjang

- Mulai dari pusar sampai lututnya (jika dia jenazah pria)
- Mulai dari pundak sampai kakinya (jika dia jenazah wanita)



Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memandikan jenazah

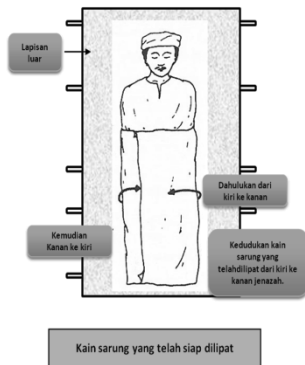
1. Merahasiakan apa yang dilihatnya
2. Semata-mata mengharap pahala dari Allah.
3. Siramlah air dengan hitungan ganjil dan jadikanlah siraman terakhir dengan air yang di campur kapur barus secukupnya

- Balutlah tubuh jenazah dengan ketiga lembar kain kafan. Mulailah dengan melipat lembaran pertama kain kafan sebelah kanan dan balutlah dari kepala sampai kakinya secara merata, kemudian sebelah kiri dan demikian juga untuk lembaran kedua. Dan untuk lembaran yang ketiga pertemukan kedua sisi kain, kemudian angkat lalu gulung kedua sisi kain kafan tersebut sampai rapat ke tubuh jenazah.
6. Mengikat tali pengikat
- Mulailah dengan pengikat tali bagian atas kepala jenazah, kemudian tali bagian bawah kaki jenazah, setelah itu ikatlah tali yang lainnya dengan arah yang sama.
 - Perlu diperhatikan, mengikat tali tersebut jangan terlalu kencang dan di usahakan ikatannya terletak disisi sebelah kiri tubuh si jenazah, agar mudah di buka ketika jenazah dibaringkan di liang lahad

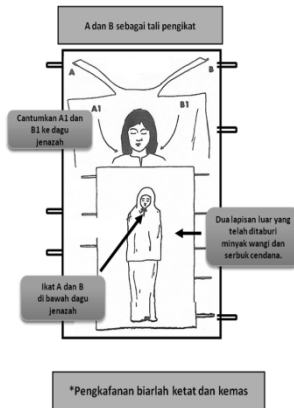
dan juga diperbolehkan untuk seluruh anggota badannya.

- Lalu ikatlah kain penutup auratnya seperti mengikat popok bayi dimulai dari sebelah kanan lalu sebelah kiri.

Memakai Kain Sarung Kepada Jenazah Lelaki

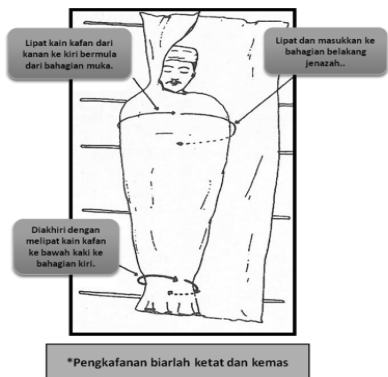


Jenazah Wanita Yang Bertudung

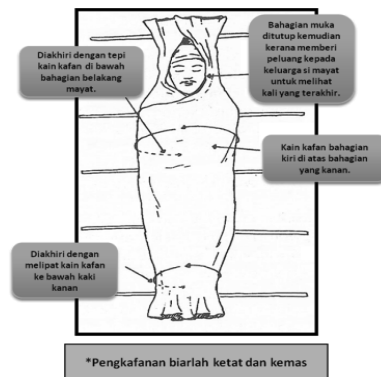


5. Membalut/melipat kain kafan jenazah

Memakaikan Lapisan Luar Kain Kafan



Lipatan Terakhir.



(H.R. Bukhari No. 1254)

4. Sifat amanah bagi yang memandikan jenazah ialah orang yang menjaga shalat lima waktunya dengan berjamaah di masjid dan dikenal dengan keamanahannya yang baik kepada sesama manusia.

Melepaskan pakaian yang masih melekat di tubuh jenazah

Untuk hal ini ada beberapa langkah:

1. Apabila tubuh si jenazah lunak atau persendiannya lemas, maka membukanya cukup dengan perlahan-lahan,
2. Apabila tubuh si jenazah mengeras setelah wafat atau baru saja dikeluarkan dari peti es, maka perlu menggunakan gunting untuk melepas pakainnya.

Cara melepas pakaian si jenazah

- Dimulai dari lengan baju sebelah kanan sampai kerah bajunya
- Selanjutnya dari lobang bajunya (kerah tempat memasukkan kepala) dari atas sampai ke bawah
- Setelah itu bagian depan ditarik dengan perlahan dari bawah handuk penutup auratnya.

Cara melepas Celana si jenazah

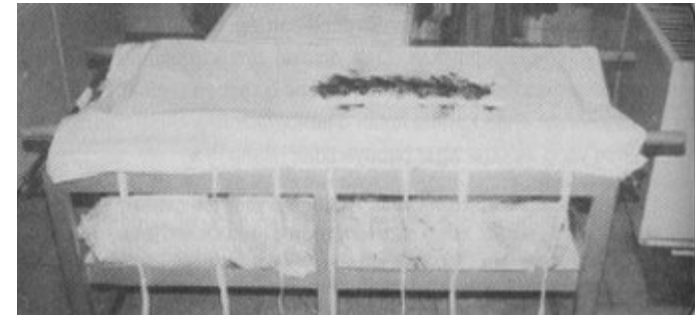
- Digunting sisi sebelah kanan dari atas sampai ke bawah, lalu sisi sebelah kiri
- Setelah itu bagian depan ditarik dengan perlahan dengan tetap menjaga handuk penutup aurat

Cara mengambil pakaian sebelah belakang si jenazah

- Tubuh jenazah di balik ke sebelah kiri lalu pakaiannya digeser ke sebelah kiri
- Setelah itu tubuhnya dibalik ke sebelah kanan, lalu pakaian tersebut dapat diambil dengan perlahan
 1. Menggunting kuku tangan dan kakinya jika kuku tersebut panjang.
 2. Mencukur bulu ketiaknya jika lebat, jika tidak lebat cukup dicabut saja
 3. Merapikan kumisnya
 4. Membersihkan hidung dan mulutnya serta menutup dengan kapas ketika dimandikan. lalu dibuang setelah selesai

Apabila kotoran melekat sudah begitu tebal sehingga susah untuk dihilangkan dengan air perasan daun bidara (sabun mandl), maka bahan bahan yang harus dipersiapkan adalah

1. Sabun wangi



3. Mempersiapkan kain penutup aurat
 - Kain kafan dengan panjang 100 cm dan lebar 25 cm, potonglah dari atas dan bawah sehingga berbentuk seperti popok bayi.
 - Kemudian letakkanlah diatas ketiga lembar kain kafan tepat di bawah tempat duduk si jenazah, letakkan kapas kain kafan tersebut.
4. Memakaikan penutup aurat
 - Pindahkan jenazah ke atas kain kafan yang telah di sediakan bersama dengan handuk penutup auratnya
 - Lalu letakkanlah kapas yang telah dibubuhi wewangian pada selangkangnya dan untuk menutupi aurat dengan melilitkannya agar tidak menyebar bau busuk darinya.
 - Hendaklah membubuhi wewangian pada lekuk-lekuk wajah si jenazah seperti kedua mata, telinga dan ketujuh anggota sujudnya



- kemudian ketiga lembar kain kafan tersebut diletakkan sama rata di atas tali pengikat yang sudah terlebih dahulu diletakkan.
- Letakkan kapas di atas kain kafan kemudian dibubuhi parfum atau wewangian dan kapur barus yang telah dihaluskan

2. Shampo
3. Cairan pembersih
4. Air, kemudian bahan tersebut dicampur menjadi satu

Cara membersihkannya

- Tubuh si jenazah dibasuh dengan campuran tersebut dengan mempergunakan handuk
- Dimulai dari kepala, lalu wajahnya, lalu menyeka tubuh bagian kanan dengan membalik tubuhnya kesebelah kiri
- Demikian pula cara membersihkan bagian tubuhnya sebelah kiri
- Kemudian menyeka bagian tubuh antara pusar dan lutut, penyekaan tersebut dapat dilakukan dengan tangan kiri.
- Penyiraman dilakukan sampai bahan-bahan campuran serta kotoran tersebut hilang



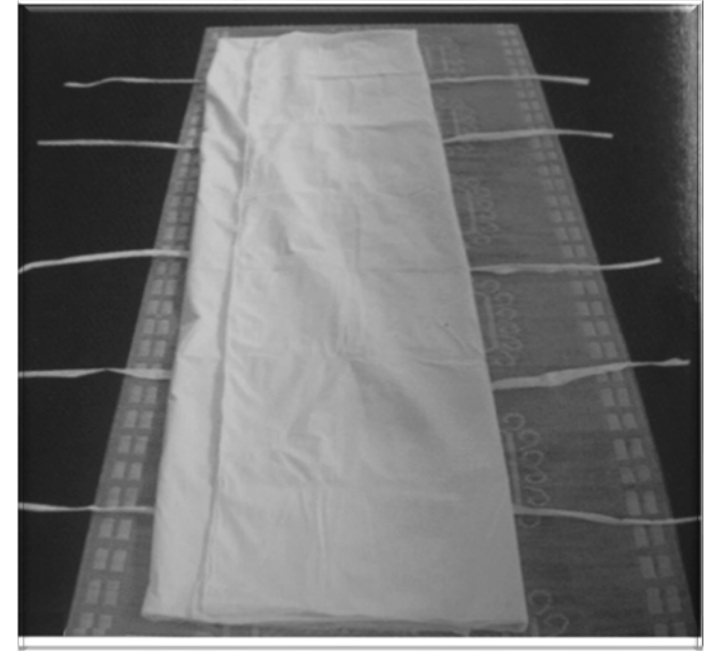
Membersihkan kotoran yang ada dalam perut jenazah dengan tangan kiri yang terlebih dahulu memakai sarung tangan

Caranya:

1. Angkatlah sedikit tubuh Jenazah (setengah duduk)
2. Tekanlah perutnya dengan perlahan-lahan sampai kotoran yang ada dalam perutnya keluar.
3. Setelah itu bersihkanlah kotoran tersebut dengan tangan kiri sambil menyiramkan air padanya.



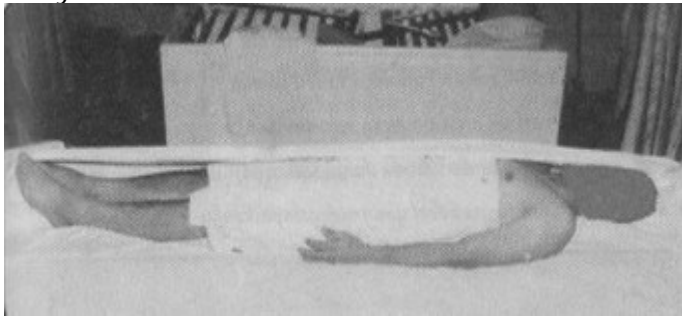
4. Apabila tubuh jenazah itu keras, tidak melemas persendiannya, maka cukup dengan melebarkan kedua kakinya kemudian membersihkan kotorannya,
5. Jika kotoran itu masih terus keluar dari duburnya, maka hendaklah dicuci sampai bersih



2. Mempersiapkan kain kafan
 - Persiapkan 3 (tiga) lembar kain kafan yang berukuran lebar 180 cm (2 x 90 cm) dan panjang disesuaikan dengan panjang jenazah ditambah lebih kurang 50 cm

BAB IV CARA MENGAFANI JENAZAH

Mengafani jenazah hukumnya wajib, dan hendaklah membeli kain kafan dari harta warisan jenazah sebelum melunasi hutang-hutangnya, menunaikan wasiatnya dan membagi harta warisannya.



Hendaklah kain kafan tersebut menutupi seluruh anggota badan dan dianjurkan mengafani dengan 3 (tiga) lembar untuk laki-laki dan 5 (lima) lembar untuk wanita yang berwarna putih lalu kain kafan tersebut dibubuhi wewangian.

Persiapan Mengafani Jenazah

1. Mempersiapkan tali pengikat untuk mengikat pembungkus dan pengikat kain kafan sebanyak 3 (tiga) - 5 (lima) utas atau sesuai kebutuhan.

6. Jika masih tetap saja keluar, maka duburnya disumbat dengan kapas atau plester.
7. Setelah dimandikan, bersihkan sisa-sisa kotoran yang masih tersisa di bagian bawah jenazah sebelum diwudhu'kan



Mewudhu'kan jenazah

Caranya :

1. Bacalah basmalah
2. Cucilah kedua telapak tangannya masing-masing 3 kali
3. Bersihkan mulut dan hidung 3 kali
4. Basuhlah wajahnya 3 kali
5. Cucilah tangan kanan dan kiri sampai kesiku
6. Usaplah kepalanya dimulai dari bagian depan sampai kebelakang serta kedua telinganya
7. Cucilah kaki kanan dan kirinya

Untuk Jenazah Perempuan:

Dengan mengurai rambutnya terlebih dahulu kemudian mencucinya, setelah itu mengepang rambutnya menjadi tiga bagian, dua kepangan bagian sisi-sisi kepalanya dan satu lagi di bagian depannya kemudian kebelakangkan ketiga kepangan itu. Barulah dimulai dari bagian sebelah kanannya dan anggota-anggota badan yang biasa dibasuh apabila berwudhu'

1. Cara menyiramkan air perasan daun bidara atau sabun dan air kapur barus
2. Siramlah dari kepala jenazah dan wajahnya dengan air sampai ke telapak kakinya
3. Siramlah kepala jenazah dan wajahnya sambil membasuhnya dengan buih perasan daun bidara atau dengan air sabun.
4. Basuhlah bagian tubuh sebelah kanan jenazah dari pundak sampai ke telapak kakinya dengan membalikkan tubuhnya ke sebelah



kiri, demikian sebaliknya.

Mengeringkan tubuh jenazah dengan handuk, mulai dari wajah, dada, punggung. Kedua pundak dan tangannya serta kedua kakinya, lalu handuk tersebut diletakkan di atas handuk penutup aurat yang sudah basah tadi untuk menggantinya.

Catatan :

1. Cara memandikan jenazah yang terdapat luka disekujur tubuh si jenazah dibalut terlebih dahulu dengan kapas dan perban lalu dibungkus dengan gips yang dapat melindungi luka tersebut dari siraman air, kemudian setelah dimandikan, luka yang dibalut tadi ditayammumkan sebagai pengganti wudhu', jika luka-luka jenazah sangat parah sehingga sulit untuk dimandikan, maka cukup ditayammumkan saja setelah dikafani
2. Jenazah yang berusia 7 tahun ke bawah, maka tidak ada batasan aurat terhadapnya dan tidak perlu di wudhu'kan.
3. Janin yang berusia di bawah 4 bulan tidak perlu dimandikan